

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia. Pandemi saat ini yang sedang mengguncang dunia adalah coronavirus disease 2019. Akibat dari pandemi ini timbul kecemasan dari semua masyarakat (Suryaatmaja, 2020)

Remaja juga perlu melakukan pencegahan COVID-19 salah satunya dengan menggunakan masker. Agar mereka mau menggunakan masker maka pengetahuan remaja tentang masker harus baik. Tapi sampai saat ini belum diketahui bagaimana pengetahuan remaja dalam penggunaan masker. sehingga penelitian ini harus dilakukan. Anak sekolah usia 7-12 tahun memiliki kasus terbanyak yaitu 101.049, disusul usia 16-18 sebanyak 87.385, berikut usia 13-15 dengan 68.370 . Remaja sendiri sebagai transmisi dan agen yang sangat bagus, dikarenakan mereka mempunyai daya tahan tubuh yang kuat seringkali tidak menyadari jika mereka membawa virus namun tidak menyadari sedang membawa penyakit alias orang tanpa gejala. Sehingga bisa menularkan ke keluarga yang berada dirumah dan disekitarnya.

Beberapa kebijakan umum yang dilakukan oleh pemerintah untuk menahan laju penularan COVID-19. Salah satu kebijakan yang dianggap sangat efektif untuk mencegah penularan COVID-19 antar individu adalah dengan menerapkan kewajiban menggunakan masker apabila seorang individu harus berada di luar rumah, berada di tempat umum, atau sedang menjadi terduga sebagai penderita COVID-19. Kebijakan ini dilakukan untuk membatasi penyebaran percikan air liur (droplets) dari penderita COVID-19 kepada orang yang sehat. Meskipun awalnya kebijakan ini ditujukan kepada individu-individu yang sedang menderita batuk atau menjadi terduga penderita COVID-19 saja; namun untuk lebih melindungi masyarakat maka pada akhirnya diterapkan menyeluruh untuk semua masyarakat baik yang sedang sakit maupun yang sehat.

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). (Kemenkes, 2020)

Pada awal data epidemiologi menunjukkan 66% pasien berkaitan atau terpajan dengan satu pasar seafood atau live market di Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok. Sample dari pasien diteliti dengan hasil menunjukkan adanya infeksi corona virus, jenis betacoronavirus tipe baru, diberi nama 2019 Novel Coronavirus (2019-nCoV). Pada tanggal 27 september 2020 jumlah kasus infeksi COVID-19 terkonfirmasi di Indonesia mencapai 275.213 dengan jumlah pasien yang sembuh 203.014 dan kasus meninggal ada 10.386 orang. saat ini kasus terbanyak masih terketak di jakarta dengan jumlah kasus 70.441 (Huang, 2020; Kemenkes, 2020)

Cara utama transmisi virus COVID-19 dengan transmisi melalui kontak, droplet, udara, fomit. Transmisi SARS-CoV-2 dapat terjadi melalui kontak langsung, kontak tidak langsung, atau kontak erat dengan orang yang terinfeksi melalui sekresi seperti air liur dan sekresi saluran pernapasan atau droplet saluran napas yang keluar saat orang yang terinfeksi batuk, bersin, berbicara, atau menyanyi. Transmisi melalui udara didefinisikan sebagai penyebaran agen infeksius yang diakibatkan oleh penyebaran droplet nuclei (aerosol) yang tetap infeksius saat melayang di udara. Pada transmisi fomit Sekresi saluran pernapasan atau droplet yang dikeluarkan oleh orang yang terinfeksi dapat mengontaminasi permukaan dan benda, sehingga terbentuk fomit (permukaan yang terkontaminasi). (Liu J, 2020; Mittal R, 2020; Van, 2020)

Salah satu cara untuk mencegah penyebaran COVID-19 menggunakan masker, cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit

pernapasan seperti batuk dan bersin. Penggunaan dan pembuangan masker terlepas dari jenisnya penting untuk dilakukan dengan benar untuk memastikan masker tersebut efektif dan untuk menghindari peningkatan penularan. Informasi berikut tentang penggunaan tepat masker diambil dari praktik-praktik di fasilitas pelayanan kesehatan. (Kemenkes, 2020; WHO, 2020)

Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* tidak berjabat tangan dengan salah seorang sahabat yang ingin berbai'at, karena sahabat tersebut sakit kusta, padahal berbai'at itu biasanya dengan berjabat tangan, tapi karena beliau memiliki penyakit yang menular sehingga Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* mencukupkan dengan ucapan, dan ini sebagai pencegahan dari penyakit yang bisa timbul dan menular.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى أَخْبَرَنَا هُشَيْمٌ ح وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا شَرِيكُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ وَهُشَيْمُ بْنُ بِشِيرٍ عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ الشَّرِيدِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ كَانَ فِي وَفْدٍ ثَقِيفٍ رَجُلٌ مَجْدُومٌ فَأُرْسِلَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّا قَدْ بَايَعْنَاكَ فَأَرْجِعْ

Dari 'Amru bin Asy Syarid dari Bapakny dia berkata; “Dalam delegasi Tsaqif (yang akan dibai'at Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*) terdapat seorang laki-laki berpenyakit kusta. Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* mengirim seorang utusan supaya mengatakan kepadanya: “Kami telah menerima bai'at anda, maka itu anda boleh pulang.”[Hadits Riwayat Muslim rahimahullah nomor 2231]

Berdasarkan pemaparan tersebut maka di perlukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang COVID-19 dengan penggunaan masker pada remaja di Indonesia .

1.2 Perumusan Masalah

Jumlah kasus baru COVID-19 meningkat cukup cepat. Penggunaan masker adalah salah satu langkah yang dapat membatasi penyebaran penyakit saluran pernafasan tertentu yang di akibatkan oleh virus, termasuk COVID-19. Masyarakat khususnya di Indonesia masih banyak yang berpergian dan melakukan aktifitas diluar rumah tidak menggunakan masker khususnya pada remaja. Tingginya jumlah remaja yang terkena COVID-19 dan bisa menghantarkan virus COVID-19 kepada keluarganya dirumah terutama yang rentan sehingga perlu diketahui bagaimana pengetahuan remaja dalam penggunaan masker.

Oleh karena itu penelitian ini mengetahui apakah ada kaitannya tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang COVID-19 dengan penggunaan masker pada remaja di Indonesia .

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tingkat pengetahuan remaja tentang COVID-19?
2. Bagaimana penggunaan masker pada remaja?
3. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan tentang COVID-19 dengan penggunaan masker pada remaja di Indonesia?
4. Bagaimana pandangan Islam tentang tingkat pengetahuan COVID-19 dengan penggunaan masker pada remaja?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan umum:

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang COVID-19 dengan penggunaan masker.

Tujuan Khusus:

1. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang COVID-19.
2. Mengetahui bagaimana penggunaan masker pada remaja.
3. Mengetahui pandangan Islam tentang tingkat pengetahuan COVID-19 dengan penggunaan masker pada remaja.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan mengaplikasi ilmu yang di peroleh selama menempuh pendidikan di Universitas Yarsi.

1.5.2 Bagi Institusi

Sebagai sumber data dalam program kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja terhadap COVID-19 dengan penggunaan masker.

1.5.3 Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi dan masukan untuk masyarakat terutama remaja tentang pentingnya menggunakan masker sebagai salah satu bentuk pencegahan terhadap COVID-19.